

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA WACANA EKSPOSISI
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TANJUNG EMAS
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai pesyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**REZKI SATRIA
NIM 14589/2009**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

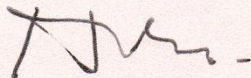
SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan
Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII
SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar
Nama : Rezki Satria
NIM : 2009/14589
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2014

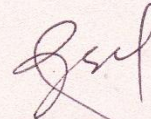
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



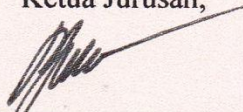
Prof. Dr. Harris Efendi Tahar, M.Pd.
NIP 19500104.197803.2.001

Pembimbing II,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907.198703.1.001

Ketua Jurusan,



Dr. Agusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rezki Satria
NIM : 2009/14589

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA WACANA EKSPOSISI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR

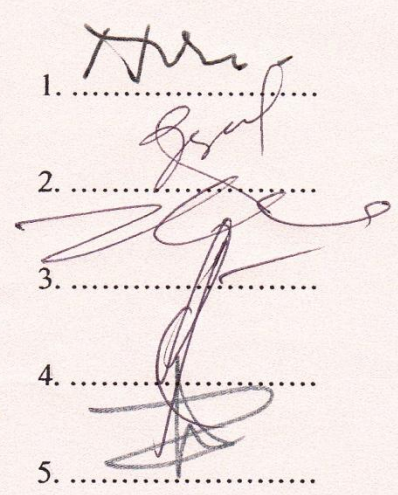
Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
5. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.

1.
2.
3.
4.
5.



ABSTRAK

Rezki Satria, 2014. “Hubungan Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesian Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca wacana eksposisi siswa kelas VII SMP N 1 Tanjung Emas, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas, dan (3) menganalisis hubungan kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas yang berjumlah 39 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penilaian diperoleh melalui 2 tes yaitu tes objektif dan tes menulis. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data membaca wacana eksposisi, sedangkan tes menulis digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis karangan eksposisi. Penganalisisan data dilakukan dengan cara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) kemampuan membaca wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas berada pada kualifikasi baik (83,47), (2) kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas berada pada kualifikasi baik (78,48), dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas”.

Dalam penelitian penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Dr. Harris Efendi Tahar, M.Pd. sebagai pembimbing I ; (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd. sebagai pembimbing II ; (3) Pimpinan Jurusan Dr. Ngusman, M.Hum. ; (4) seluruh staf pengajaran Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Negeri 1 Tanjung Emas; (6) Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar; (7) semua pihak yang ikut bertispasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTER GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Defenisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	6
1. Menulis	7
2. Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi.....	9
3. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi.....	12
4. Hubungan Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi.....	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Karangan Konseptual	19
D. Hipotesis	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Data	23
D. Instrumentasi	23
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Penganalisisan Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	34
1. Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Kabupaten Tanah Datar	34
2. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar	35

B. Analisis Data	35
1. Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas.....	36
2. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas.....	50
3. Hubungan Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas.....	61
C. Pembahasan	64
1. Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas.....	64
2. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas	65
3. Hubungan Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas.....	69
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	71
B. Saran	71
 KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

HALAMAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian	23
2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan teknik acak kalimat dan tanpa kalimat	24
3. Format Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi	28
4. Penentuan Patokan dengan Persentase Skala 10	32
5. Format Pengklasifikasian	33
6. Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi (memberikan informasi dan pengetahuan)	36
7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas dari Indikator Memberikan Informasi dan Pengetahuan	37
8. Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 2 (menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana)	39
9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas dari Indikator Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana	40
10. Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dilihat dari Indikator 3 (menggunkan bahasa yang baku)	42
11. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas dari Indikator Menggunakan Bahasa yang Baku	43
12. Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 4 (menggunakan kalimat yang netral)	44
13. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas dari Indikator Menggunakan Kalimat yang Netral (tidak memihak dan memaksa kehendak pembaca) ..	46
14. Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Secara Umum Dilihat dari Semua Indikator	48
15. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas dari Indikator Secara Umum	49
16. Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi pada Aspek Memberikan Pengertian dan Pengetahuan Kepada Pembaca	51
17. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Dilihat dari Aspek Memberikan Pengertian dan Pengetahuan	52
18. Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi pada Aspek Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana	54
19. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Dilihat dari Aspek Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana	55
20. Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi pada Aspek Disampaikan Secara Lugas dengan Bahasa Baku	57

21. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Dilihat dari Aspek Disampaikan Secara Lugas dengan Bahasa Baku.....	58
22. Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi pada Aspek Menggunakan Nada Netral dan Tidak Berusaha Mempengaruhi Pembaca	59
23. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Dilihat dari Aspek Menggunakan Nada Netral dan Tidak Berusaha Mempengaruhi Pembaca.	60
24. Penentuan Korelasi Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP 1 Tanjung Emas.....	62
25. Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Histrogram Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi Dilihat dari (Memberikan Informasi dan Pengetahuan).....	38
2. Histrogram Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi Dilihat dari Indikator Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, Kapan, dan Bagaimana.	41
3. Histogram Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Indikator 3 (Menggunakan Bahasa yang Lugas dan Baku).....	44
4. Histogram Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Indikator Menggunakan Kalimat yang Netral (Tidak Memihak dan Tidak Memaksa Kehendak Pembaca).....	47
5. Histrigram Batang Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dilihat dari indikator Secara Umum	50
6. Histrogram Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi pada Aspek Memberikan Pengertian dan Pengetahuan	53
7. Histrogram Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi pada Aspek Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana.....	56
8. Histrogram Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi pada Aspek Disampaikan Secara Lugas dengan Bahasa Baku.....	59
9. Histrogram Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi pada Aspek Menggunakan Nada Netral Dan Tidak Berusaha Mempengaruhi Pembaca	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Identitas Sampel Penelitian	74
2. Instruemen Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi	75
3. Soal Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi	76
4. Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi..	86
5. Lembar Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi..	87
6. Analisis Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi	93
7. Rekapitulasi Hasil Validitas Item Uji Coba Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi Siswa Kelas SMP Negeri 1 Tanjung Emas	94
8. Analisis Uji Coba Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi Mencari Validitas Butir Soal Uji Coba	95
9. Persiapan Penentuan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi	108
10. Identitas Sampel Penelitian	110
11. Kisi-kisi Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi	111
12. Salinan Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi	112
13. Soal Uji Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi	113
14. Kunci Jawaban Tes Menulis Karangan Eksposisi	124
15. Salinan Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi	125
16. Skor Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Karangan Eksposisi...	130
17. Skor nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi	131
18. Nilai Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas	132
19. Tabel Nilai-nilai r Product Moment	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Ruang lingkup pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah mencakup empat aspek kemampuan berbahasa yakni, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dengan lainnya, dalam penelitian ini penulis akan membahas hubungan antara kemampuan membaca dan menulis, khususnya kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi.

Guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan keempat aspek pengajaran tersebut kepada siswanya secara baik dan tepat. Karena keempat aspek ini saling berkaitan satu sama lain. Misalnya, setelah menyimak suatu materi atau permasalahan, siswa dapat menyimpulkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk lisan berupa kemampuan berbicara untuk mengungkapkan apa yang telah disimak. Sedangkan bentuk tulisan berupa karya tulis sendiri oleh siswa menurut persepsi hasil menyimak tadi.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut manusia untuk selalu rajin mencari informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku dan media cetak lainnya yang tidak akan pernah kering dan mampu mengantar seorang menjadi insan intelektual. Untuk

mendapatkan informasi kita dituntut untuk membaca, karena merupakan suatu kegiatan yang berujung pada pemberian informasi yang akan disampaikan penulis kepada pembaca melalui kata-kata atau bahan tulis. Melalui membaca siswa akan dapat menyerap informasi atau ide-ide yang dapat dalam bacaan dan memproduksinya dalam bentuk lain seperti menuliskan kembali menjadi bentuk karangan.

Membaca dalam suatu keterampilan yang bersifat reseptif (menerima) dan merupakan upaya mengembangkan kapasitas intelektual, dan sosial. Namun, keterampilan membaca bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai karena membutuhkan kemampuan berpikir dan konsentrasi penuh untuk dapat sampai pada sasaran bacaan. Kemampuan berpikir yang dimaksud adalah dalam membaca tidak hanya membutuhkan kemampuan merangkai huruf atau lambang menjadi kata, frasa, klausa, dan kalimat, tetapi mampu menarik ide-ide atau gagasan utama yang tertuang dalam tulisan, baik yang tersirat maupun yang tersurat.

Kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis, dapat dikatakan bahwa membaca wacana eksposisi berpengaruh pada kemampuan menulis seseorang terutama menulis karangan eksposisi. Siswa yang rajin membaca akan lebih aktif dan kreatif dalam menulis dari pada siswa yang malas membaca. Kemampuan menulis akan berhasil dengan baik apabila siswa menguasai kosa kata, dan memiliki pengetahuan yang luas. Kosa kata dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui membaca.

Membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan bahasa yang dapat menjadi penuntut keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Melihat pentingnya kemampuan membaca dan menulis di sekolah, siswa dituntut mampu menulis kembali apa informasi yang telah mereka baca. Sehingga terlihat sampai dimana siswa itu mengambil informasi dan memahami bacaan yang telah di bacanya. Penulis memperhatikan yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa yang sulit untuk diajak membaca sehingga apa yang ditanya guru saat proses belajar mengajar berlangsung mereka tidak bisa menjawab pertanyaan.

Wadah untuk melatih kemampuan siswa sekolah, tidak terkecuali SMP Negeri 1 Tanjung Emas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ini, terlihat kurangnya minat siswa dalam memahami bacaan yang diberikan kepadanya. Serta siswa SMP Negeri 1 Tanjung Emas terutama kelas VII juga mengalami kendala dalam menulis. Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) siswa dituntut untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan nonsastra seperti menulis artikel, memo, laporan, esai, dan resensi. Di SMP Negeri 1 Tanjung Emas, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mempelajari bahasa dan sastra Indonesia adalah 6.50 karena itulah sangat penting upaya untuk pembinaan kemampuan siswa memahami bacaan yang dibacakannya dan menulis sebuah tulisan berdasarkan daya paparnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas tentang kemampuan membaca wacana eksposisi dan kemampuan menulis karangan eksposisi, diprediksi adanya

hubungan kemampuan membaca wacana eksposisi terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa. Kedua kemampuan tersebut harus dilatih agar ditemukan relevansi dan hubungan positif yang signifikan. Kedua kemampuan ini memiliki nilai penting bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini dibahas tentang hubungan kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan alasan perlunya dilakukan penelitian tentang hubungan kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi dalam bentuk pernyataan sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, khususnya membaca wacana eksposisi. *Kedua*, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan eksposisi. *Ketiga*, keterbatasan waktu dalam pembelajaran membaca dan menulis. *Keempat*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide-ide dan menuangkan dalam bentuk tulisan dalam hal ini menulis karangan eksposisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan membaca wacana eksposisi

siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan menulis karangan eksposisi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan membaca wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas? *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas? dan *Ketiga*, bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan. (1) Kemampuan membaca wacana eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, (2) Kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas, dan (3) Hubungan kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia, siswa, peneliti lain, dan bagi penulis sendiri. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Tanjung Emas, sebagai masukan untuk

meningkatkan proses pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran membaca wacana eksposisi dan menulis karangan eksposisi serta menyadari pentingnya upaya meningkatkan penguasaan membaca wacana eksposisi dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa, *Kedua*, bagi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca wacana eksposisi terhadap bacaan yang dibacakannya. *Ketiga*, bagi peneliti lain digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, dan *Keempat*, bagi peneliti sendiri digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman di lapangan.

G. Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran pada pembaca. Istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Membaca wacana eksposisi adalah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana sisinya ditulis dengan tujuan menjelaskan atau untuk memberikan pengertian terhadap suatu hal dengan gaya penulisan yang singkat, akurat dan padat.
2. Menulis karangan eksposisi adalah kegiatan menulis yang bertujuan memperoleh informasi tanpa mempengaruhi sikap pembaca.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan sebagai bahan acuan dalam analisis. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Menulis, (2) Membaca Wacana Eksposisi, (3) Menulis Karangan Eksposisi, (4) Hubungan Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi.

1. Menulis

Teori yang dijelaskan pada hakikat menulis ini adalah: batasan menulis, dan tujuan menulis.

a) Batasan Menulis

Tarigan (1986:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan pada prinsipnya seseorang menginginkan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Dengan demikian pada dasarnya hubungan antara menulis dan membaca merupakan hubungan antara penulis dengan pembaca.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan intelektual peserta didik karena dengan menulis siswa mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu karangka berpikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran dan bentuk bahasa tulis yang dirangkai dalam bentuk bahasa yang dirangkai dalam bentuk kalimat yang lengkap dan jelas sehingga pikiran yang ingin disampaikan oleh penulis dalam dikomunikasikan kepada pembacanya dengan baik.

Pakar lain, Mc Crimmon (dalam Slamet, 2008:96) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Enre (1998) mengemukakan bahwa salah satu tugas penting seorang penulis ialah menguasai unsur-unsur pokok menulis yaitu penemuan, penataan, dan gaya. Penemuan dapat diartikan sebagai ide yang akan dibacakan atau ditulis. Selanjutnya penataan maksudnya adalah proses penemuan dasar-dasar pengaturan yang memungkinkan diorganisasikannya ide-ide sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sedangkan gaya ialah penentuan struktur kalimat dan diksi yang paling tepat untuk menggunakan dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis merupakan suatu proses penyampaian buah pikiran baik itu berupa ide, perasaan atau pengalaman, penulis dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dengan kalimat

yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan yang diinformasikan oleh penulis.

b) Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau pikiran ke dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk mempublikasikan kepada orang lain. Semi (2003:14) mengemukakan bahwa secara umum tujuan menulis adalah: (1) memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain. (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. (4) meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. (5) menakutkan, yaitu tulisan yang berusaha menakutkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Mengetahui tujuan sebelum mulai menulis adalah yang penting karena dengan tujuan yang jelas maka penulis akan memahami apa yang akan dituliskannya.

2. Membaca Wacana Eksposisi

a. Hakikat Membaca

Teori yang akan dijelaskan dalam hakikat membaca ini adalah (1) batasan membaca, (2) jenis membaca, dan (3) manfaat membaca.

1) Batasan Membaca

Sejalan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini maka kegiatan membaca tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Dengan banyak membaca maka akan banyak informasi yang akan diperoleh karena sebagai besar informasi disampaikan melalui media tulis. Untuk itulah, perlu dijabarkan terlebih dahulu batasan-batasan menurut para ahli sebelum ditulis kesimpulannya mengenai makna membaca.

Menurut Gani (dalam Munaf, 2008:3) membaca yaitu suatu aktivitas yang kompleks, yang merupakan usaha untuk mencapai apa yang ingin kita ketahui, mempelajari yang ingin kita lakukan atau mendapat kesenangan dan pengalaman. Selanjutnya, Indriasi (dalam Tarigan, 1990:103) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Membaca merupakan kegiatan berkomunikasi karena membaca tidak lain adalah menerima pesan dari buku-buku (Sukanto, 1988:5).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk memahami ide atau gagasan yang disampaikan oleh penulis.

2) Jenis-jenis Membaca

Berdasarkan jenisnya membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca berdasarkan tingkatnya dan membaca berdasarkan kecepatan dan tujuan.

Gani (dalam Munaf, 2008: 6-7) mengemukakan jenis-jenis membaca sebagai berikut.

a) Berdasarkan tingkatnya

Berdasarkan tingkatnya membaca terdiri dari tiga yaitu:

1. Membaca pemulaan yaitu berupa pembinaan kesanggupan menyusun lambang tulisan tentang penangkapan makna.
2. Membaca lanjutan yakni aktivitas mental dalam penangkapan makna.
3. Membaca untuk orang dewasa yaitu membaca untuk pengembangan dan penyempurnaan membaca lanjutan.

b) Berdasarkan kecepatan dan tujuannya

Berdasarkan kecepatan dan tujuannya membaca, Gani (dalam Munaf, 2005:7) membagi membaca menjadi empat yaitu:

1. Membaca kilat (skimming). Membaca ini mengutamakan penangkapan materi bacaan tanpa membaca keseluruhan. Tujuan dari membaca itu adalah *Pertama*, untuk mendapatkan informasi penting dalam waktu terbatas, *Kedua*, untuk menangkap satu atau seperangkat ide pokok yang terjadi selanjutnya, *Ketiga*, untuk menentukan suatu pandangan suatu sikap penulis dalam persoalan yang lebih rumit.
2. Membaca cepat (speed reading) yakni membaca dengan kecepatan tinggi, dengan cara membaca kalimat dan paragraf. Tujuan adalah untuk memperoleh gagasan utama dalam waktu singkat.
3. Membaca studi yaitu membaca untuk mempelajari dan meneliti suatu persoalan.

4. Membaca reflektif (reflektif reading) yaitu membaca untuk menangkap informasi secara terperinci dan kemudian melaksanakan informasi tersebut.

3. Menulis Karangan Eksposisi

1. Menulis Karangan Eksposisi

Teori yang akan disajikan pada menulis karangan eksposisi adalah (1) definisi karangan eksposisi, (2) ciri-ciri karangan eksposisi, (3) syarat-syarat karangan eksposisi, (4) langkah-langkah menulis karangan eksposisi, (5) metode menulis karangan eksposisi, dan (6) indikator penilaian untuk menulis karangan eksposisi.

1. Definisi Karangan Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari bahasa inggris yaitu *exposition* yang dalam bentuk kata kerja *toexpos* yang berarti menerangkan, menjelaskan. Sebenarnya kata eksposisi berasal dari bahasa latin dengan arti memulai atau membuka. karangan eksposisi adalah wacana yang uraiannya berupa penjelasan-penjelasan sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya (Gani, 1999:151). Senada dengan pendapat tersebut, Keraf (1999:7) menyatakan eksposisi adalah suatu wacana yang berusaha mengurangi suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah bentuk tulisan yang berisi penjelasan-penjelasan atau paparan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang tanpa mempengaruhi pembaca. Jadi, didalam tulisan tersebut penulis hanya sekedar memberitahukan

suatu pokok permasalahan agar pembaca mengetahui apa yang ingin disampaikan penulis. Setelah penulis membaca tulisan tersebut, maka mengetahui pembaca akan bertambah tanpa maksud untuk mempengaruhi.

2. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Sebuah tulisan, baik deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi mempunyai ciri-ciri tersendiri. Menurut Keraf (1982:4—5) ciri-ciri karangan eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan. *Kedua*, dalam eksposisi penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca. Pembaca yang menolak apa yang diuraikan tidak menjadi soal, penulis sudah merasa puas bahwa apa yang dipikirkannya sudah tersalurkan. *Ketiga*, pada eksposisi rasa frustrasi pada penulis tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak kelihatan karena memang tidak bermaksud untuk mengundang reaksi, dia sama sekali tidak bermaksud mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca. *Keempat*, penulis eksposisi lebih senang mempergunakan gaya yang bersifat informative, gaya ini hanya berusaha untuk menguraikan se jelas-jelasnya objeknya, sehingga pembaca dapat menangkap apa yang dimaksud. *Kelima*, bahasa yang dipergunakan penulis eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional. *Keenam*, pada eksposisi fakta-fakta dipakai hanya sebagai alat konkritisasi yaitu membuat rumusan atau kaidal, yang dikemukakan itu lebih konkrit.

3. Syarat-syarat Karangan Eksposisi

Pada hakikatnya eksposisi adalah tulisan yang berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin menulis tulisan eksposisi terlebih dahulu harus mengetahui apa subjek yang akan ditelitinya. Kemudian semakin baik evaluasi dan analisa yang diadakan seseorang, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk evaluasi dan analisis yang diadakan, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin buruk.

4. Langkah-langkah Menulis Karangan Eksposisi

Agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar, khususnya dalam menulis karangan eksposisi, ada empat langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Memelihara sumber materi tulisan secara teliti, hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin disampaikan itu memang merupakan informasi yang berharga bagi pembaca. (2) Selalu menyadari tujuan tulisan, agar tulisan tidak melenceng keluar jalu yang diharapkan. (3) Mempertimbangkan “selera” pembaca, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang selaras antara keinginan dan maksud pembaca. (4) Memilih organisasi penyajian yang paling sesuai dengan tujuan tulisan, misalnya bila tulisan tersebut berupa surat, maka masalah format surat dan organisasi penyampaian ide melalui surat harus diperhatikan (Semi. 2003:39).

5. Metode Menulis Karangan Eksposisi

Menurut Keraf (1999:24) ada enam metode atau cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi melalui eksposisi. Keenam cara atau metode tersebut adalah (a) identifikasi, (b) analisa, (c) klasifikasi, (d) definisi, (e) perbandingan, dan (f) ilustrasi atau eksemplifikasi.

a) Metode Identifikasi

Identifikasi adalah suatu metode untuk mengarang sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan: apa itu? Siapa itu? Identifikasi adalah proses menyebutkan unsur-unsur yang membentuk sesuatu hal atau objek sehingga dikenal sebagai hal atau objek tersebut. Jadi, identifikasi lebih mengarah kepada proses mencatat semua ciri individu yang terdapat pada objek yang digarap sehingga pembaca dapat mengenal lebih baik objek tersebut.

b) Metode Analisis

Analisis pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi objek ke dalam komponem-komponemnya. Analisis sebagai suatu metode penyajian dalam tulisan teknis, terdiri dari memeriksa dan mengamati sesuatu hal untuk membedakan bagian atau unsurnya, baik secara bersama maupun secara terpisah dengan menunjukkan hubungan satu sama lain dalam menunjang kesatuan metode analisa dibagi menjadi: analisa umum, analisa bagian, analisa fungsi, analisa proses, dan analisa kausal.

c) Metode Klasifikasi

Klasifikasi selalu mencakup persoalan kelas kelompok, metode klasifikasi merupakan suatu prosedur untuk mengaitkan data-data yang terpisah ke dalam suatu dasar yang fungsional. Metode klasifikasi dibagi atas dua, yaitu metode klasifikasi dikotomis dan metode klasifikasi kompleks. Klasifikasi dikotomis atau klsifikasi kompleks adalah klasifikasi yang hanya terdiri dari dua anggota kelas saja atau dua subkelas. Akan tetapi, klasifikasi tiap kelas yang lebih tinggi dibagi lebih dari dua subkelas.

d) Metode Definisi

Metode definisi merupakan suatu proses yang berusaha meletakkan batas-batas penggunaan kata atau semacam yang disusun melalui sebuah pengembangan yang jauh lebih fleksibel dan informal. Definisi merupakan pengarang yang menghadapi konsep yang rumit sehingga membatasi istilah tersebut. Dengan kata lain, definisi adalah suatu teknik untuk memecahkan masalah dengan menggantikan sebuah istilah lain, baik bentuk kata, frasa, atau sebuah klausa yang lebih.

e) Metode Perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu cara untuk menunjukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Dasar-dasar mengadakan perbandingan adalah menempatkan sesuatu yang belum diketahui atau yang belum di kenal dalam kerangka suatu hal yang belum diketahui atau yang belum dikenal dalam

karangka suatu hal yang sudah dikenal pembaca atau pendengar. Dengan demikian, metode perbandingan berusaha memperkenalkan suatu objek yang digarap melalui perbandingan dengan suatu objek yang lain yang telah dikenal.

f) Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Metode ilustrasi atau eksemplifikasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan kongkrit atau suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam sebuah eksposisi karena tidak menampilkan hal-hal yang umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan contoh-contoh yang nyata dan konkret. Misalnya, untuk menjelaskan pengertian “pohon”, pengarang mengajukan contoh pohon beringin, meskipun pohon beringin bisa dibagi kedalam golongan yang lebih sempit.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kepentingan pengembangan karangan eksposisi secara umum, perlu menerapkan metode-metode yang sudah dikemukakan tersebut. Akan tetapi, yang terpenting adalah setiap pengarang bebas memilih metode yang dianggapnya paling baik, asalkan metode itu bisa memberikan kemungkinan analisa dan penampilan yang paling efektif menyampaikan informasi objek yang digarapnya.

4. Hubungan Kemampuan Membaca Wacana Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi

Membaca wacana eksposisi berkaitan dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Membaca wacana eksposisi atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan

seluruh pengertian. Membaca ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Dengan demikian, dapat dinyatakan memiliki kemampuan membaca wacana eksposisi yang baik akan memberikan pengetahuan untuk memulai sebuah tulisan khususnya karangan eksposisi.

Kemampuan membaca wacana eksposisi dengan menulis karangan eksposisi pada hakikatnya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hal ini dinyatakan demikian, karena seorang tidak akan mau menulis karangan eksposisi dengan baik tanpa adanya kemampuan memahami suatu bacaan dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan kemampuan membaca wacana eksposisi sebuah bacaan merupakan upaya untuk memiliki atau memperoleh pengetahuan mengenai suatu informasi, upaya ini adalah suatu proses belajar. Belajar dalam arti mengetahui bagaimana sebuah tulisan itu dinyatakan sebagai tulisan yang baik, sehingga akan memperoleh pengetahuan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Jadi, memiliki kemampuan memahami bacaan dengan baik tentu akan memberikan pengetahuan kepada pembaca bagaimana menulis karangan eksposisi yang baik sesuai dengan ciri-ciri eksposisi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain: Radia Anggina (2006), "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa SLTP 5 Padang". Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah secara umum minat baca siswa berada pada taraf cukup. Kemampuan membaca pemahaman siswa SLTPN 5 Padang juga berada pada

taraf cukup dan hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan adanya hubungan yang berarti antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SLTP 5 Padang.

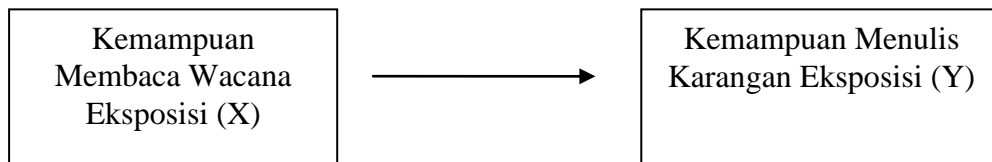
Putri Mega (2010), “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang tergolong pada kualifikasi lebih dari cukup (69, 47). *Kedua*, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 tergolong kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: *Pertama*, dalam hal objek, objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung emas. *Kedua*, penelitian ini membahas tentang hubungan antara keterampilan membaca wacana eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi.

C. Karangan Konseptual

Membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat, kedua kemampuan ini memiliki peranan yang besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran, untuk itu kedua kemampuan ini harus ditingkatkan. Kemampuan membaca siswa ditingkatkan dengan membaca wacana eksposisi sedangkan kemampuan menulis ditingkatkan melalui karangan eksposisi. Secara

sederhana, karangka konseptual penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan :

X = Variabel bebas
 Y = Variabel terikat
 → = Hubungan (korelasi)

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori karangka konseptual yang penulis uraikan maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

(H1) = terdapat hubungan positif dan signifikan antara membaca wacana eksposisi dengan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP N 1 Tanjung Emas. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $dk = n-1$ taraf dan taraf signifikan 0,95 (t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 0,95).

(H0) = tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP N 1 Tanjung Emas. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk = n-1$ dan taraf signifikan 0,95 (t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 0,95).

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpul penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpul

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP 1 Tanjung Emas, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca wacana eksposisi siswa kelas VII SMP 1 Tanjung Emas berada pada kualifikasi *baik* (83,47). *Kedua*, kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP 1 Tanjung Emas berada pada kualifikasi *baik* (79,48). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca wacana eksposisi dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP 1 Tanjung Emas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpul, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP 1 Tanjung Emas diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca wacana eksposisi dan menulis karangan eksposisi dengan memperbanyak latihan. *Kedua*, untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca wacana eksposisi dan menulis karangan eksposisi diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis. *Ketiga*, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya memperajari membaca dan

menulis agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan juga dapat menjadi sumber penghasilan. *Keempat*, untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi maka terlebih dahulu ditingkatkan kemampuan membaca wacana eksposisi siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang : FBSS Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2000. *Pembelajaran Membaca*. Padang. Jurusan Bahasa Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Enre, Fachruddin ambo. 1988. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis diperguruan tinggi" *.Diktat*. Padang: FBSS UNP.
- Razak. Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman : teori dan aplikasi pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Keraf, Gorys. 1999. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys, 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta : Nusa Indah.
- Keraf, Gorys, 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Maisusila, Anik. 2008. "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi." *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghailia Indonesia.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman: Teori dan aplikasi pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkatan Raya.
- Tarigan. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.